

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Publik

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Definisi ruang terbuka menurut Gallion (1959: 282) merupakan ruang yang berfungsi sebagai wadah untuk bermain aktif baik untuk anak-anak ataupun dewasa, tempat bersantai untuk orang dewasa dan juga sebagai area konservasi lingkungan hijau. Dalam konteks perencanaan kota, Shirvani (1985) menjelaskan bahwa ruang terbuka adalah bagian yang terstruktur dari perencanaan kota dan merupakan ruang sisa sehingga makna yang terkandung dalam ruang tersebut harus memiliki kaitan dengan historis, estetika, median ruang (perantara), keseimbangan ekologis, sebagai penghubung dari berbagai fungsi kota yang berbeda dan tempat untuk bersosialisasi (Natalivan, 2007: 1).

Caroline (2009) mendefinisikan ruang terbuka publik sebagai suatu kawasan kehidupan sosial, tempat orang dapat berbaur bersama dan secara bebas mengenali dan membahas mengenai berbagai bentuk permasalahan sosial. Ruang terbuka publik merupakan salah satu produk arsitektur yang dirancang sebagai tempat untuk kegiatan individu (rekreasi, relaksasi) ataupun kegiatan kelompok (Widyawati, 2011: 248).

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Fungsi ruang terbuka publik yang utama ialah sebagai tempat masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan baik aktivitas individu maupun kelompok. Menurut Soenarno (2002:2) fungsi utama ruang publik adalah sebagai sarana interaksi antar masyarakat untuk berbagai tujuan. Dalam hal ini ruang publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang eksistensinya tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial. Disamping itu, ruang publik juga berfungsi memberikan nilai tambah bagi lingkungan, contohnya dari segi estetika kota, pengendalian pencemaran udara, pengendalian iklim mikro, serta memberikan “image” dari suatu kota (Widyawati, 2011: 248).

Fungsi ruang terbuka publik menurut Darmawan (2007:2) dalam perencanaan kota yaitu:

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat id, dll; maupun informal.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya serta ruang transit bagi masyarakat.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menawarkan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa *entertainment*.
4. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai tempat evakuasi untuk menyelamatkan masyarakat apabila terjadi bencana (Widyawati, 2011: 249).

2.1.3 Jenis Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik memiliki beberapa tipologi, seperti yang dinyatakan oleh Carr (1992:79-84) dalam (Natalivan 2007: 7-9), antara lain:

1. *Public Parks*, terdiri dari:
 - a) *Public/central Park*, merupakan ruang terbuka yang penting bagi kota dan dilokasikan di dekat pusat kota dan umumnya lebih besar dari taman-taman skala lingkungan (*neighborhood park*).
 - b) *Downtown*, biasanya berupa taman-taman hijau dengan rumput dan pepohonan dan terletak di pusat kota berupa taman-taman tradisional, taman sejarah atau merupakan ruang terbuka yang baru dibangun.
 - c) *Neighborhood park*, Ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan perumahan.
2. *Squares and Plazas* (Lapangan dan Plasa)
 - a) *Central Square* (lapangan pusat kota), merupakan bagian dari pembangunan sejarah pusat kota dan digunakan untuk kegiatan formal seperti upacara-upacara peringatan hari nasional. Dibangun dan dikelola secara publik.

- b) *Corporate Plaza* (plaza pengikat), merupakan pengikat dari bangunan-bangunan komersial atau perkantoran dan dikelola oleh pemilik kantor.
 - c) Memorial, sebagai tempat mengingat orang atau peristiwa penting baik lokal maupun nasional.
3. *Market*, ruang terbuka atau jalan-jalan yang biasanya digunakan untuk pasar petani atau flea markets secara temporer/seketika.
 4. *Streets*, ruang terbuka sebagai sarana transportasi yang terdiri dari pedestrian sisi jalan, mal pedestrian, mal transit, jalur lebar dan gang kecil kota.
 5. *Playgrounds*, terdiri dari *playgrounds* dan *schoolyard*.
 6. *Community open space*, Ruang ini dibangun dan dikelola secara lokal (perumahan) pada lahan kosong digunakan untuk tempat bermain, kebun, tempat pertemuan masyarakat (*community garden*).
 7. *Greenways and parkways*, merupakan tempat rekreasi berupa taman dan penghijauan yang dihubungkan dengan jalan pedestrian.
 8. *Atrium/indoor marketplace*, terdiri atas atrium dan pasar/pusat perbelanjaan di pusat kota.
 9. *Found/Neighborhood space*, merupakan ruang terbuka yang mudah dicapai, seperti ujung jalan atau ruang antar bangunan yang biasanya digunakan. Dapat juga berupa lahan kosong atau lahan tidak terbangun dan lahan kosong tempat bangunan pada masa mendatang di tingkat lingkungan. Umumnya digunakan oleh anak-anak dan masyarakat lokal perumahan sebagai tempat komunikasi.
 10. *Waterfronts*, berupa pelabuhan, pantai, bantaran sungai atau dermaga yang dikembangkan sepanjang rute aliran air di pusat kota.

2.1.4 Kriteria Ruang Terbuka Publik

Terdapat 3 macam kriteria ruang terbuka publik yaitu:

1. *Meaningful*, dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok.
2. *Responsive*, tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.

3. *Democratic*, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (Widyawati, 2011: 249).

2.1.5 Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Publik

Beberapa karakteristik pengguna ruang terbuka publik yang harus diperhatikan menurut Wardhani dkk (2015) antara lain:

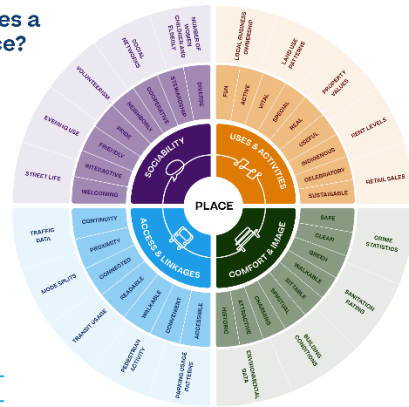
1. Jumlah pengguna, ruang terbuka publik yang berfungsi baik ditunjukkan dengan semakin banyak orang menggunakan ruang tersebut dapat mengundang semakin banyak orang lain untuk ikut berkunjung (Gehl, 1987).
2. Tingkat aktivitas, hal ini ditunjukkan melalui tingginya rasio pengguna yang datang secara bersamaan atau berkelompok. Orang yang datang secara berkelompok telah menggunakan suatu ruang untuk bertemu secara rutin (Whyte, 1979).
3. Waktu aktivitas, dikaji berdasarkan penggunaan ruang secara bervariasi sesuai waktu dan hari dalam seminggu. Misalnya, orang tua berbelanja di pasar sentral pada waktu awal, anak-anak dan orang muda keluar pada akhir hari sekolah, dan orang dewasa muda yang mendominasi pusat kota pada malam hari (Worpole, 2008).
4. Durasi aktivitas, adalah lamanya waktu seseorang berada pada suatu ruang terbuka publik menunjukkan adanya kenyamanan dalam menggunakan ruang tersebut (Carmona, 2003).
5. Keragaman aktivitas, menunjukkan ruang terbuka publik yang responsif dan merupakan desain *place making* yang baik (Buchanan dalam Carmona, 2003).
6. Usia, pada ruang tersebut yang menunjukkan adanya pemanfaatan ruang terbuka publik secara terus menerus dalam sehari (Whyte, 1979).

2.1.6 Teori Penggunaan Ruang Terbuka Publik

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam suatu perancangan untuk membentuk suatu *place* yang baik menurut *Project for Public Space* (2004) yaitu *Access and linkage, comfort and image, uses and activities* dan *sociability*.

What Makes a Great Place?

Project for Public Spaces



Gambar 2. 1 Diagram *Place*

Berikut ini merupakan penjabaran dari masing-masing poin yang terdapat pada gambar diatas:

1. *Access and Linkage*

Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membentuk akses dan keterhubungan menurut Sulaiman Normah dkk (2017: 4) dan Sakip dkk (2015: 427) yaitu:

1. Kondisi pedestrian yang nyaman
2. Tempat parkir yang memadai
3. Transportasi umum yang beragam

2. *Comfort and Image*

Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membentuk kenyamanan dan kesan menurut *Project for Public Space* (2004) dan Sakip dkk (2015: 427) yaitu:

1. Tersedianya tempat sampah sebagai fasilitas kebersihan
2. Adanya fasilitas keamanan berupa CCTV
3. Tersedianya tempat duduk bernaung yang memadai

3. *Uses and Activities*

Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membentuk ruang-ruang untuk beraktivitas didalam suatu kawasan sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk menarik pengunjung ke kawasan tersebut menurut *Project for Public Space* (2004) dan Sulaiman Normah dkk (2017: 4) antara lain:

1. Terdapat berbagai jenis kegiatan pada waktu yang sama
2. Terdapat berbagai macam aktivitas
3. Usia pengguna yang beragam
4. *Sociability*

Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membentuk suatu ruang yang nyaman sebagai tempat untuk bersosialisasi menurut Sulaiman Normah dkk (2017: 4) antara lain:

1. Lokasi yang cocok digunakan untuk berbincang dengan teman atau kerabat
2. Pengguna membawa keluarga atau teman untuk melakukan aktivitas tertentu
3. Adanya interaksi sosial antar pengguna yang ditandai dengan adanya aktivitas secara berkelompok

2.2 Pola Aktivitas Pengguna Ruang Terbuka Publik

2.2.1 Pola Aktivitas

Ruang terbuka publik seharusnya dapat diakses oleh masyarakat baik secara fisik maupun visual. Oleh karena itu, Rapoport (1977) dalam Putri dkk (Tanpa Tahun) menjelaskan bahwa terdapat empat komponen yang dapat dianalisa terkait dengan aktivitas yang terjadi di lingkungan termasuk ruang publik antara lain:

1. Aktivitas sesungguhnya, dapat berupa makan, belanja dan jalan-jalan.
2. Aktivitas spesifik untuk melakukannya, contohnya berbelanja di bazaar, duduk di lantai, dll.
3. Aktivitas tambahan, seperti berbelanja sambil mengobrol, dll.
4. Aktivitas simbolik

Berdasarkan komponen-komponen diatas, Rapoport (1977) menjelaskan bahwa sebuah aktivitas yang terdiri dari sub aktivitas lainnya dan saling berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan sistem aktivitas (*system of activity*). Terdapat 3 elemen utama yang berkaitan dengan sistem aktivitas dalam sebuah ruang publik, yaitu:

1. Pedagang Kaki Lima (PKL)
2. Parkir
3. Pejalan kaki

2.2.2 Hubungan Pengguna Aktivitas dengan Ruang Terbuka Publik

Menurut Carmona (2003) dalam Marhendra dkk (Tanpa Tahun, 3-4) hubungan pengguna aktivitas dengan ruang terbuka publik dapat dilihat dari beberapa faktor di bawah ini:

1. *Comfort*

Merupakan faktor penting dalam ruang terbuka publik. Indikator kenyamanan bisa dilihat dari lama waktu yang dihabiskan oleh pengunjung pada ruang terbuka publik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rasa nyaman pada ruang terbuka publik antara lain:

- a) Lingkungan, misalnya terhindar dari teriknya sinar matahari, angin, dll.
- b) Fisik, tempat duduk yang nyaman, dll.
- c) Sosial dan psikologis

2. *Relaxation*

Carr (1992) menjelaskan bahwa *relaxation* dapat berarti tenangnya badan serta pikiran. Keberadaan *natural elements* pada ruang terbuka publik seperti pohon, rumput, air dan pembatas jalan yang membatasi bagian dalam ruang publik dapat membuat pengunjung lebih mudah untuk *relaxed*.

3. *Passive Engagement*

Penggunaan pasif yang dilakukan oleh pengguna ruang publik adalah mengamati lingkungan dan menikmati suasana yang didukung oleh perabot lansekap yang memadai.

4. *Active Engagement*

Merupakan bentuk aktivitas yang terjadi secara langsung dengan melibatkan pengguna. Interaksi yang berlangsung dapat berupa komunikasi antar pengguna karena terdapat sesuatu yang menarik.

5. *Discovery*

Ketertarikan orang untuk terlibat di ruang publik dapat terjadi karena adanya keberagaman pengalaman ruang. Hal ini dapat diwujudkan melalui desain lansekap yang unik, penampilan panorama alami yang menarik, pertunjukan kesenian, kios, dll.

2.3 Taman Merdeka Kota Metro

Menurut Harnik dkk (2017) taman kota adalah Ruang Terbuka Hijau yang mempunyai fungsi untuk keindahan dan interaksi sosial. Selain itu, taman kota juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota yang berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro. Taman kota juga bermanfaat untuk mengurangi volume air yang masuk ke drainase, menangkap air hujan dan memperlambat limpasannya (Suherman & Haris, 2021 : 111).

Kota Metro adalah salah satu kota di provinsi Lampung. Kota Metro juga tengah berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas sosial yang ditujukan untuk masyarakat salah satunya yaitu Taman Merdeka Kota Metro. Taman yang terletak di Jl. AH Nasution, Kecamatan Metro Pusat memiliki area yang cukup luas dengan dipenuhi taman bunga dan pepohonan yang rimbun. Adapun beberapa fasilitas yang tersedia di Taman Merdeka Kota Metro diantaranya area pedestrian, tempat duduk yang nyaman, tempat parkir, toilet, dan masih banyak lagi.